

Packaging and Branding of Household Business Products in Tanjung Pering Village, Ogan Ilir Regency

Pengemasan dan Penamaan Merek Dagang Produk Usaha Rumah Tangga Di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir

Henny Malini*¹, Selly Oktarina², Thirtawati³, Elly Rosana⁴, Desi Aryani⁵,

^{1,2,3,4,5} Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

E-mail: hennymalini@fp.unsri.ac.id¹, sellyoktarina@unsri.ac.id², thirtawati@unsri.ac.id³, ellyrosana@unsri.ac.id⁴, desiaryani@unsri.ac.id⁵

Abstract

Packaging and marketing of kemplang cracker home industry products in Tanjung Pering Village is still carried out conventionally. This business is carried out by women who are dominated by housewives, as an effort to increase family income while utilizing available river fish raw material resources, and is carried out with limited capabilities, as well as in marketing activities. This service activity is carried out in the form of training and mentoring. This business actor sells his products around the nearest villages and sub-districts by selling directly at the market or setting up stalls on the side of the road with minimal packaging, so his market share is still very limited. Not yet using attractive packaging and no branding. This activity is very beneficial for the target audience, because it can introduce this product to the wider community and expand the marketing network. The target audience really needs assistance from various parties to develop local products from Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency.

Keywords: *Kemplang crackers, trademark, packaging*

Abstrak

Pengemasan dan pemasaran produk-produk industri rumah tangga kerupuk kemplang di Desa Tanjung Pering ini masih dilakukan secara konvensional. Usaha ini dilakukan oleh wanita yang didominasi ibu rumah tangga, sebagai upaya untuk menambah pendapatan keluarga sekaligus memanfaatkan sumberdaya bahan baku ikan sungai yang tersedia, dan dilakukan dengan kemampuan yang terbatas, begitu juga dalam aktivitas pemasarannya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelaku usaha ini menjual produknya di sekitar desa dan kecamatan terdekat dengan cara menjual langsung di pasar atau membuat kios-kios di pinggir jalan dengan kemasan seadanya, sehingga pangsa pasarnya masih sangat terbatas. Belum menggunakan kemasan yang menarik dan belum ada Branding. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran, karena dapat mengenalkan produk ini ke masyarakat luas dan memperluas jaringan pemasaran. Khalayak sasaran sangat memerlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk mengembangkan produk lokal dari Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Kata kunci: *Kerupuk kemplang, merek dagang, pengemasan*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Tanjung Pering sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin usaha pembuatan kerupuk/kemplang dan petani padi sawah lebak, yang mana sawah mereka dapat ditanami setahun sekali, yang menjalankan usaha pembuatan kerupuk/kemplang ikan adalah ibu-ibu rumah tangga dan dibantu suami serta anak-anaknya, dimana usaha rumah tangga ini dapat menjadi pendapatan utama dan sampingan bagi masyarakat di saat menunggu hasil panen padi. Desa Tanjung Pering merupakan salah satu desa yang menopang kemajuan perekonomian kabupaten Ogan Ilir dari sektor industri dan pertanian. Dengan hasil industri rumah tangga tersebut maka daerah ini juga dikenal dengan industri rumah tangga kemplang/ kerupuk.

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini nanti adalah kelompok industri rumah tangga kerupuk kemplang di Desa Tanjung Pering Kecamatan

Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Desa Tanjung Pering ini merupakan salah satu daerah sentra penghasil kerupuk dan kemplang di kawasan Kabupaten Ogan Ilir. Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Pering bermata pencaharian sebagai pengrajin kerupuk kemplang, hal ini terlihat dengan banyaknya kelompok-kelompok industri rumahan pengolahan kerupuk kemplang disana. Industri kerupuk kemplang merupakan sumber penghasilan utama masyarakat Desa Tanjung Pering secara turun-temurun dari orang-orang tua mereka terdahulu hingga pada generasi saat ini.

Di desa ini terdapat terdapat kurang lebih 50 tenaga kerja wanita pengrajin kerupuk kemplang. Desa Tanjung Pering sendiri dikenal sebagai salah satu pusat penghasil kerupuk kemplang di Kabupaten Ogan Ilir. Desa Tanjung Pering memiliki 4 dusun yang mana 2 dusun dari desa tersebut yakni Dusun 1 dan Dusun 2 merupakan tempat penghasil kerupuk kemplang tersebut. di Dusun 1 dan 2 dapat kita lihat bahwa mayoritas dari penduduknya terutama wanita merupakan pengrajin kerupuk kemplang. Namun demikian, ada hal yang menarik dari masyarakat di wilayah ini, meskipun memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah dengan tingkat pengetahuan dan penguasaan teknologi yang juga masih relatif rendah, namun karakter dan budaya masyarakatnya cukup baik. Mereka cukup responsif dengan pendatang yang ingin mengenalkan hal-hal baru, dan sangat kooperatif jika diajak untuk melakukan suatu kegiatan yang positif. Hal ini terbukti dari kegiatan penelitian dan pengabdian yang pernah dilakukan di desa ini, yang dapat berjalan dengan baik, dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakatnya.

Mayoritas industri rumah tangga kerupuk kemplang di desa ini menjual produknya hanya di sekitar desa dan kecamatan terdekat dengan cara menjual langsung di pasar atau membuat kios-kios di pinggir jalan dengan kemasan seadanya, sehingga pangsa pasarnya masih sangat terbatas. Belum ada menggunakan kemasan yang menarik dan belum ada **Branding** yang dapat membantu mereka memperluas pemasaran produk kerupuk kemplangnya, sekaligus mempromosikan produknya dengan Untuk itu tujuan pengabdian yang akan melatih dan mendampingi industri rumah tangga untuk mengenalkan jenis-jenis kemasan produk dan membuat merek (**Branding**) sehingga produk dapat dikenal masyarakat secara luas (Hendrawan et al., 2022). Hal ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam perluasan pasar, perbaikan harga dan peningkatan pendapatan industri rumah tangga yang menjadi permasalahan selama ini.

Saat ini, masyarakat melihat tampilan sebagai penilaian kualitas pertama. Terutama komoditas makanan. Berdasarkan desain yang ditampilkan, mereka akan lebih mempertimbangkan sebuah produk. Karena pelanggan percaya bahwa produk tentu berkualitas dan bermutu setelah melihat desain yang bagus dan penampilan yang menarik. Selain itu, penggunaan desain produk yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi cara orang melihat bisnis jasa boga dan menjadikan desain tersebut sebagai ciri khas suatu usaha (Syamsuardi et al., 2021).

Pengemasan yang inovatif dan menarik juga dapat menunjukkan citra merek yang kuat dan memberi pelanggan pengalaman yang menyenangkan (Aryani et al., 2022). Kemasan merupakan komponen penting dalam pemasaran produk karena melindungi kualitas produk dan membantu pelanggan membedakan produk dari yang lain. Kemasan juga dapat membentuk identitas produk. Kemasan produk dapat memberi tahu pelanggan tentang nilainya. Seringkali terjadi bahwa UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) tidak memperhatikan hal ini (Fahimah et al., 2023). Pengemasan yang baik melindungi produk selama transportasi, penyimpanan, dan penanganan, sehingga kualitasnya tetap terjaga (Vinsensia et al., 2023).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan untuk pengrajin agar tercapainya tujuan yang diharapkan adalah: **Penyuluhan**. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan kelompok pengrajin yang menjadi target pelatihan dengan jumlah anggota 20 -25 orang pengrajin kerupuk/kemplang ikan yang ada di Kecamatan Tanjung Batu. Peserta diberikan gambaran dan

motivasi terlebih dahulu tentang perlunya pembuatan kemasan produk untuk usaha mereka. Selanjutnya **Pelatihan**. Pelatihan pembuatan *brand* (merek dagang) bertujuan mempromosikan produk yang dihasilkan oleh pengrajin kerupuk/kemplang udang. Kegiatan ini dilakukan dengan belajar bersama peserta (*learning by doing*) membuat kemasan dan brand masing-masing peserta dengan panduan modul pelatihan. Materi yang disiapkan meliputi: (1). Materi macam-macam kemasan secara umum; (2). Membuat nama merek dagang produk pengrajin.

Evaluasi dilakukan tiga tahap yaitu : 1. Evaluasi tahap 1 merupakan evaluasi pra kegiatan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. 2. Evaluasi tahap 2 merupakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan. 3. Evaluasi hasil pelatihan. Dilaksanakan, evaluasi kegiatan juga dilakukan setelah selesai kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan dan tercapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tanjung Pering yang menjadi lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat program pengembangan Desa binaan Unsri ini berjarak \pm 40 km dari Kota Palembang dan \pm 8 km dari kampus Unsri Indralaya. Desa tersebut termasuk dalam Kecamatan Indralaya Utara yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Luas Desa Tanjung Pering memiliki luas \pm 29,75 Km² atau sekitar 6% dari luas wilayah Kecamatan Indralaya Utara. Batas wilayah administrasi Desa Tanjung Pering sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Permata Baru dan Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Timbangan Kecamatan Indralaya Utara dan
- Desa Indralaya Indah, Indralaya Raya dan Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir di Sumatera Selatan.

Sumber: Citra Google Maps, 2019

Berdasarkan Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka tahun 2018, penduduk Desa Tanjung Pering pada tahun 2017 tercatat sebanyak 1.720 jiwa atau , dengan *sex ratio* seimbang antara penduduk laki-laki dan penduduk Perempuan dengan komposisi 859 jiwa laki-laki dan 861 jiwa.

Jumlah Rumah Tangga sekitar 560 rumah tangga. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani tanaman semusim yang didominasi tanaman cabe dan jagung serta ubi kayu,

untuk tanaman perkebunan didominasi oleh tanaman pepaya dan jeruk. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer dan memberikan kontribusi yang cukup besar. Permukiman warga terbagi menjadi kampung atau dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4. Lahan di Dusun 1 dan Dusun 2 ini juga dimanfaatkan untuk tempat fasilitas umum seperti masjid, sekolah (PAUD, SD), Polindes, Balai desa, Lapangan (bola kaki, bulu tangkis, bola volly) dan Makam. Sedangkan lahan yang terdapat pada dusun 3 dan 4 dimanfaatkan untuk pemukiman warga dan juga ada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Dusun 1 dan Dusun 2 juga merupakan tempat penghasil kerupuk kemplang

Jumlah penduduk yang terdapat pada Desa Tanjung Pering adalah terdapat sebanyak 560 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 2.114 dimana jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 1.017 jiwa sedangkan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 1.097 jiwa. Dari hasil survey yang dilakukan dapat kita lihat bahwa penduduk di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir lebih didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data monografi yang terdapat pada Desa Tanjung Pering ini dapat dilihat prasarana yang terdapat pada desa ini adalah jalan raya, jalan gang, jalan perumahan dan jembatan. Dimana pada dusun 1 dan 2 terdapat 2 prasarana jalan yaitu jalan yaitu jalan laut dan 13 jalan darat. Untuk sarana transportasi darat yang terdapat pada desa ini ada beberapa yaitu sepeda, motor, mobil, ojek dan becak bermotor atau biasa dikenal dengan sebutan bentor. Sarana dan prasarana lainnya yang terdapat di Desa Tanjung Pering adalah seperti PAM (Perusahaan Air Minum), PLN (Perusahaan Listrik Negara) dimana prasana ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Selain sarana tersebut beberapa masyarakat juga menggunakan sumur gali dan gas alam yang dibuat sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, di desa ini juga terdapat Poliklinik desa untuk sarana kesehatan bagi masyarakat setempat dan sarana pasar tradisional yang ada setiap hari selasa. Kemudian untuk tempat ibadah di Desa Tanjung Pering sendiri memiliki prasarana untuk mereka beribadah yaitu masjid dan musholla. Prasana lainnya yang ada di Desa Tanjung Pering ini adalah tempat pendidikan seperti Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanak, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Luar biasa (SLB). Untuk prasarana Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Luar Biasa ini terletak di Dusun 3.

Pelaksanaan pengabdian diawali melakukan survei terlebih dahulu dengan mendatangi Kepala Desa Tanjung Pering Bapak Agus Salim, kemudian Tim Pengabdian membuat janji dengan masyarakat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara melalui Bapak Kepala Desa, dan pada saat survey tim bertemu dengan perangkat desa lainnya dan perwakilan ibu-ibu pengrajin kerupuk/kemplang ikan, untuk mengadakan sosialisasi dan pendampingan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga pengrajin kerupuk/kemplang ikan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Ogan Ilir, Selanjutnya pada saat pelaksanaan pengabdian Kepala Desa melalui ibu kades mengundang ibu-ibu pengrajin kerupuk/kemplang ikan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Ogan Ilir ke rumah kades untuk menentukan waktu yang tepat pelaksanaan untuk kegiatan pendampingan dalam pengemasan produk kerupuk/kemplang ikan, dan memberitahukan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Hasil dari sosialisasi kegiatan, disepakati waktu dan tempat pelaksanaan pertemuan.

Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan di Rumah Kepala Desa Tanjung Pering yang berdekatan dengan gerbang masuk ke Desa Tanjung Pering ini atas kesepakatan khalayak sasaran. Pemilihan tempat didasari pertimbangan bahwa rumah Kepala Desa merupakan tempat yang strategis untuk masyarakat berkumpul.

Tim Pengabdian memberikan pendampingan dibarengi dengan demonstrasi langsung, sehingga khalayak sasaran dapat langsung melihat cara mengemas kerupuk/kemplang ikan dan khalayak sasaran langsung ikut mempraktekkan cara mengemas dan memberikan merek/brand pada kemasan kerupuk/kemplang ikan yang sebelumnya tim sudah membuatkan merek dengan stiker dan mencetak brand pada plastik kemasan produk kerupuk/kemplang ikan, dan Tim Pengabdian memberikan penjelasan kepada kelompok ibu-ibu pengrajin tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian ini Tim Pengabdian memberikan bantuan kepada usaha rumah tangga ibu-ibu pengrajin kerupuk dan kemplang ikan memberikan bantuan sebanyak 2

unit alat Pres Plastik "*hand Plastic Sealer*" untuk alat packing perekat portable ukuran sedang kepada ibu-ibu khalayak sasaran, dan juga diberikan stiker merek dagang yang sudah dicetak oleh tim pengabdian dengan nama "Kerupuk/Kemplang Ikan Khas Tanjung Pering" dan plastik kemasan jenis PP yang sudah dicetak oleh Tim Pengabdian sebanyak 100 eksemplar dengan berbagai ukuran, ukuran 250 gr, 500 gr, 1 kilogram dan 2 kilogram untuk kemplang/kerupuk matang dan kerupuk mentah. Alat yang dikenal sebagai sealer plastik, juga dikenal sebagai sealer tangan, digunakan untuk menutup atau menyegel barang plastik. Karena udara tidak dapat masuk dengan mudah ke dalam kemasan, produk yang dikemas lebih tahan lama, renyah, dan enak (Kusnandar et al., 2021).

Respons dari khalayak sasaran sangat positif, hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk melihat proses pengemasan kerupuk/kemplang ikan yang diperagakan oleh Tim Pengabdian dan melihat jenis-jenis kemasan yang ditunjukkan oleh Tim Pengabdian, Selain itu khalayak sasaran banyak bertanya mengenai dimana mendapatkan kemasan-kemasan tersebut, berapa harga nya dan banyak lagi pertanyaan dari ibu-ibu rumah tangga ini mengenai kemasan dan satu persatu khalayak sasaran mencoba melakukan pengemasan terhadap produk yang mereka hasilkan.

3.1. Kemasan dan Merek Dagang (*Brand*) Kerupuk/kemplang Ikan Khas Tanjung Pering

Kemasan produk yang diperagakan oleh Tim pengabdian yaitu kemasan yang terbuat dari plastik PP dengan pertimbangan bahwa plastik jenis ini tidak mudah robek dan agak tebal sehingga kerupuk/kemplang ikan akan tahan lama dan tidak akan melemem, Kemasan plastik meningkatkan daya tahan produk makanan (Syahrir & Muhammad Danial, 2020). Plastik kemasan tersebut ada yang sudah di cetak dengan merek dagang (*brand*) kerupuk/kemplang ikan khas Burai, dan plastik polos yang belum dicetak, plastik polos yang belum dicetak tersebut akan di berikan "stiker" merek dagang yang sama, pada kemasan kerupuk/kemplang ikan ini dilengkapi dengan keterangan komposisi produk dan nomor kontak untuk pemesanan produk, sehingga masyarakat akan mengenal produk kerupuk/kemplang ikan khas Tanjung Pering ini dan konsumen bisa memesan langsung kepada pengrajin usaha kerupuk/kemplang ikan ini. identitas atau merek dagang suatu produk yang akan diingat oleh orang-orang. Selain itu, persaingan di industri makro maupun mikro kecil dan menengah (UMKM) membuat konsumen mengharapkan makanan yang dihasilkan bersih, higienis, dan rasanya sesuai dengan harapan konsumen (Hidayatulloh et al., 2022). Label makanan adalah sumber informasi tentang makanan, jadi mereka harus digunakan sebaik mungkin untuk menyampaikan informasi yang perlu diketahui konsumen (Winarti & Ningsih, 2020). Dengan adanya kemasan produk ini sekaligus menjadi alat promosi bagi produk kerupuk/kemplang ikan ini, yang mana produk ini belum dikenal oleh masyarakat luar, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini juga sekaligus mempromosikan produk ini kepada masyarakat luar. Komponen kemasan yang baik dapat berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mempromosikan barang dan meningkatkan penjualan (Utami et al., 2023). Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan dan demonstrasi yang diperagakan oleh Tim pengabdian:



Gambar 2. Kemasan Produk kerupuk/kemplang ikan dengan menggunakan kemasan plastik dan dengan stiker

Kemasan produk yang diperagakan oleh Tim pengabdian yaitu jenis plastik, Jenis kemasan yang terbuat dari plastik mempunyai berbagai ukuran yaitu ukuran untuk 1/4 kg, 1/2 kg dan 1 kg dengan dengan harga bervariasi, plastik yang digunakan yaitu plastik jenis PP yang tahan untuk di *press*.



Gambar 3. Tim sedang memperagakan cara mengemas



Gambar 4. Tim bersama peserta memperagakan cara mengemas



Gambar 5. Contoh stiker dan kemasan

Untuk kemasan dengan menggunakan brand yang dicetak dengan stiker, untuk mencetak stiker biayanya per lembar dengan ukuran A3 bisa memuat 8 merek/stiker dengan ongkos cetaknya per lembar adalah Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 25.000,- . Terlebih dahulu kita membuat desain stiker "Brand" nya



Gambar 6. Tim Pengabdian memberikan “Sealer” kepada Ibu-ibu Pengrajin Kerupuk/kemplang Ikan

Gambar diatas adalah dokumentasi pemberian 2 unit alat pengemas (*sealer*) kepada ibu-ibu pengrajin usaha kerupuk/kemplang ikan di Desa Tanjung Pering, yang diwakili oleh ibu Kepala Desa Tanjung Pering yang nantinya akan digunakan secara bersama-sama oleh ibu-ibu pengrajin kerupuk/kemplang di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Khalayak sasaran sangat antusias dan bertanya tempat pembelian dan menanyakan harga nya, agar mereka dapat membeli masing-masing alat “*press*” tersebut.



Gambar 7. Pengabdian bersama sedang memberikan Pengarahan

Usaha pembuatan kerupuk/kemplang ikan ini merupakan salahsatu sumber mata pencaharian khalayak sasaran, di samping kerupuk/kemplang ikan ini, ada usaha lainnya yaitu usahatani sayur-sayuran/hortikultura yang juga menompang perekonomian keluarga khalayak

sasaran, dengan adanya pendampingan ini dapat menambah pengetahuan ibu-ibu pengrajin usaha kerupuk/kemplang ikan dan juga dapat dijadikan promosi terhadap produk kerupuk/kemplang ikan khas Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara. .

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu hampir tidak ada hambatan, hanya saja Tim sedikit mengalami hambatan di dalam menyampaikan materi, dikarenakan pola pikir masyarakat khususnya khalayak sasaran ini belum *"Open Minded"* terhadap informasi mengenai penggunaan kemasan, tujuan dan manfaatnya, sehingga butuh pendekatan yang lebih sering untuk mengubah pemikiran khalayak sasaran ini, kegiatan ini berjalan dengan baik, pada saat survey dan pelaksanaan kegiatan, khalayak sasaran ini dengan juga masyarakat di Tanjung Pering ini sangat *"Welcome"* terhadap Tim Pengabdian dan juga kegiatan pengabdian ini, sehingga khalayak sasaran sangat berharap sekali diadakannya kegiatan serupa sebagai lanjutan dari kegiatan seperti ini dan untuk produk-produk lainnya dari daerah ini, dengan harapan agar produk kerupuk/kemplang ikan khalayak sasaran ini dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki wilayah pemasaran dan pangsa pasar yang luas, serta khalayak menginginkan pengetahuan mengenai pengurusan izin PIRT dan Izin Depkes dari Departemen Kesehatan, karena produk kerupuk/kemplang ikan ini belum memiliki izin PIRT dan Izin Depkes.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pendampingan pengemasan produk Kerupuk/kemplang ikan dan pemberian "merek dagang" ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran, karena dapat mengenalkan produk ini ke masyarakat luas dan memperluas jaringan pemasaran
2. Usaha Kerupuk/kemplang ikan ini merupakan salahsatu mata pencaharian utama bagi khalayak saran.
3. Khalayak sasaran sangat memerlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk mengembangkan produk lokal dari Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, baik secara moril maupun materil, untuk meningkatkan kesejahteraan khalayak sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, M., Septika, B. H., Krisnahadi, T., Ilhamalimy, R. R., & Supratman, S. (2022). Pelatihan Pengemasan dan Labeling Produk untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Pemasaran bagi UKM Kale Cookies. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 577. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6003>
- Fahimah, M., Prihatiningtyas, S., & Sifaunnajah, A. (2023). *Peningkatan Daya Saing Produk Olahan Ikan : Redesign Kemasan*. 629–640.
- Hendrawan, A. K., Iswahyuni, A. D., & Ramadhani, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Kemasan (Packaging) Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Olahan Makanan Dan Minuman Di Mitra Binaan Fatayat Nu Kabupaten Cilacap. *Abdi Teknayasa*, 3(1), 96–101. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v3i1.430>
- Hidayatulloh, A. H., Kristiana, R. D., Prabowo, A., Geza H, A., Muflihati, I., & Suhendriani, S. (2022). Penerapan online & offline marketing terstruktur serta perbaikan desain kemasan guna meningkatkan daya saing UMKM King Keripik di Kabupaten Batang. *Riau Journal of Empowerment*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.31258/raje.5.1.1-12>
- Kusnandar, K., Harisudin, M., Adi, R. K., Qonita, R. A., Khomah, I., Riptanti, E. W., & Setyowati, N. (2021). Perbaikan Kemasan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Produk Ukm Murni

-
- Snack. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 320. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.34958>
- Syahrir, M., & Muhammad Danial. (2020). Pelatihan Pengemasan Dan Pelabelan Bagi Kelompok Ibu Pkk Dan Rumah Tangga Pembuat Makanan Khas Tradisional Bugis-Makassar “BAJE” DI DESA ROMANG LOMPOA KEC. BONTOMARANNU KAB GOWA. *Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru*, 1116–1123.
- Syamsuardi, S., Hiola, S. F., & Ahmad, M. I. S. (2021). PKM Pengembangan Desain Kemasan Produk Bagi Pelaku Jasaboga Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 844–849. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25932>
- Utami, N. R., Rahayuningsih, M., Laela, S. N., & Semarang, U. N. (2023). *Pelatihan Labelling Dan Pengemasan Produk Makanan. 2023*, 56–61.
- Vinsensia, D., Utami, Y., Jannah, N., & Wulandari, D. I. (2023). Penerapan Inovasi Desain Kemasan Sebagai Branding Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2306–2311.
- Winarti, S., & Ningsih, Y. (2020). Pelatihan Pengemasan Dan Pelabelan Bandeng Sapit Di UD. Barokah Gunung Anyar Tambak. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36339/je.v4i1.265>